

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK AIR BERDASARKAN
GRI STANDARDS PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020-2022
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Giandrew Linardo

6042001031

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**SUITABILITY ANALYSIS OF WATER ASPECTS DISCLOSURE BASED ON
GRI STANDARDS IN THE 2020-2022 SUSTAINABILITY REPORT (CASE
STUDY OF AN AGRICULTURE COMPANY LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE)**



UNDERGRADUATE THESIS
*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By :
Giandrew Linardo
6042001031

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited based on the LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK AIR BERDASARKAN
GRI STANDARDS PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020-2022
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh :
Giandrew Linardo
6042001031

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Giandrew Linardo
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 Mei 2002
Nomor Pokok Mahasiswa : 6042001031
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK AIR BERDASARKAN *GRI STANDARDS* PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020-2022 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *AGRICULTURE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama 2 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal:

29 Januari 2024

Pembuat Pernyataan :



(Giandrew Linardo)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebanyak 70% pengambilan air di dunia digunakan untuk sektor agrikultur. Konsumsi air yang berlebihan dapat menyebabkan krisis dan pencemaran air. Dalam hal ini, perusahaan agrikultur perlu bekerjasama dengan para petani untuk menjaga ketersediaan dan pengelolaan air dalam mencapai keberlanjutan sanitasi bagi semua makhluk hidup. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan air juga dimanfaatkan untuk mencapai keamanan dan kemudahan akses terhadap air, peningkatan kualitas air, dan menangani masalah kelangkaan air. Tindakan pengelolaan air ini perlu diungkapkan pada laporan keberlanjutan sesuai dengan pedoman Standar GRI.

Laporan keberlanjutan memberikan informasi kepada publik mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, Standar GRI menjadi salah satu pedoman yang digunakan dalam membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pelaporan dan berfokus pada topik yang material. Pada laporan keberlanjutan, terdapat berbagai topik material yang perlu diungkapkan, salah satunya mengenai aspek air.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun variabel dan objek penelitian ini, yaitu kesesuaian pengungkapan aspek air. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder, yaitu Laporan Keberlanjutan. Sampel data ditentukan menggunakan teknik sampel non probabilitas, yaitu *Purposive Sampling*. Dalam hal ini, perusahaan agrikultur (subjek penelitian) akan dilakukan analisis menggunakan metode analisis isi dan teknik skoring berdasarkan persyaratan pada Standar GRI. Subjek penelitian tersebut adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk., PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk., PT. BISI International Tbk., PT. Eagle High Plantations Tbk., PT. Cisadane Sawit Raya Tbk., PT. Jaya Agra Wattie Tbk., PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk., PT. Mahkota Group Tbk., PT. Dharma Satya Nusantara Tbk., PT. Provident Investasi Bersama Tbk., PT. Palma Serasih Tbk., PT. Salim Ivomas Pratama Tbk., PT. Smart Tbk., PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Hasil analisis kesesuaian pengungkapan aspek air pada laporan keberlanjutan tahun 2020-2022 terlihat bahwa rata-rata hasil presentase penilaian kesesuaiannya yaitu : 21,71% (2020), 29,56% (2021), dan 27,82% (2022). Rata-rata yang rendah ini terjadi karena sebagian besar perusahaan agriculture hanya menyampaikan persyaratan pertama pada masing-masing pembahasan GRI mengenai air dan limbah cair. Selain itu, pada tahun 2020, hanya 11 dari 16 perusahaan agrikultur yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Kelima perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2020 adalah PT. Jaya Agra Wattie Tbk., PT. Provident Investasi Bersama Tbk., PT. Palma Serasih Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., dan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Sementara itu, pada tahun 2021-2022, keenambelas perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan perkembangan dari tindakan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan agrikultur harus tetap konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan dan perlu meningkatkan kesesuaian pengungkapan aspek air dengan memenuhi semua persyaratan pada Standar GRI. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan lebih banyak variabel, sektor perusahaan, dan rujukan peraturan untuk menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan Aspek Air, Laporan Keberlanjutan, Standar GRI, Agrikultur

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where the majority of the population works as farmers. As much as 70% of the water taken in the world is used for the agricultural sector. Excessive water consumption can lead to water crisis and pollution. In this case, agricultural companies need to work together with farmers to maintain the availability and management of water in achieving sustainable sanitation for all living creatures. Apart from that, the implementation of water management is also used to achieve security and easy access to water, improve water quality, and deal with water scarcity problems. These water management actions need to be disclosed in the sustainability report in accordance with GRI Standards guidelines.

Sustainability reports provide information to the public regarding economic, environmental and social impacts in achieving sustainable development goals. In this case, GRI Standards are one of the guidelines used to help organizations prepare sustainability reports that are based on reporting principles and focus on material topics. In the sustainability report, there are various material topics that need to be disclosed, one of which is the water aspect.

The research method used is descriptive qualitative. The variables and objects of this research are the suitability of disclosing water aspects. The data collection techniques used are documentation techniques and literature studies. The data source in this research is secondary data, namely the Sustainability Report. The data sample was determined using a non-probability sampling technique, namely Purposive Sampling. In this case, agricultural companies (research subjects) will be analyzed using content analysis methods and scoring techniques based on the requirements of the GRI Standards. The research subject was PT. Astra Agro Lestari Tbk., PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk., PT. BISI International Tbk., PT. Eagle High Plantations Tbk., PT. Cisadane Sawit Raya Tbk., PT. Jaya Agra Wattie Tbk., PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk., PT. Mahkota Group Tbk., PT. Dharma Satya Nusantara Tbk., PT. Provident Joint Investment Tbk., PT. Palma Serasih Tbk., PT. Salim Ivomas Pratama Tbk., PT. Smart Tbk., PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., and PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.

The results of the suitability analysis of water aspects disclosure in the 2020-2022 sustainability report show that the average percentage results of the suitability assessment are: 21,71% (2020), 29,56% (2021), and 27,82% (2022). This low average occurs because most agricultural companies only convey the first requirement in each GRI discussion regarding water and effluent. In addition, in 2020, only 11 out of 16 agricultural companies had published sustainability reports. The five agricultural companies that did not publish sustainability reports in 2020 were PT. Jaya Agra Wattie Tbk., PT. Provident Joint Investment Tbk., PT. Palma Serasih Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk., and PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk. Meanwhile, in 2021-2022, all sixteen companies have published sustainability reports. This shows the development of accountability actions carried out by the company. Therefore, agricultural companies must remain consistent in publishing sustainability reports and need to improve the suitability of disclosing water aspects to fulfill all requirements in the GRI Standards. For further research, more variables, company sectors and regulatory references should be used to analyze the disclosure of a company's sustainability report

Keywords: Disclosure of Water Aspects, Sustainability Report, GRI Standards, Agriculture

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, kasih, dan pendampingan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Berdasarkan *Gri Standards* Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020-2022 (Studi Kasus Pada Perusahaan *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” dengan baik dan tepat pada waktunya. Penelitian skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, laporan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Freddy Setiadi Liando dan Ibu Hetty Lusianawati selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini dengan meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Muliawati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Wali yang memberikan banyak bantuan, masukan, dan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
4. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Semua dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang bermanfaat selama proses perkuliahan.

6. Semua Staf Administrasi tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi kuliah dari awal hingga akhir masa kuliah.
7. Wilson Kumala, Justin Widjaya, dan Vicco Vidiana Nyman yang sudah menjadi sahabat dari masa SMA hingga sekarang. Terima kasih selalu ada dan memberikan semangat kepada penulis disetiap proses yang dilalui.
8. Kevin, Peter, Erwin, Michele, Larissa, Vareen, dan Kenny yang sudah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan mulai dari masuk kuliah hingga akhir kuliah. Terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang tidak akan terlupakan selama masa perkuliahan.
9. Semua teman-teman di Program Sarjana Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah berproses bersama selama perkuliahan, memberikan dukungan, dan bantuan selama berkuiah.

Maka pada kesempatan ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bandung, 5 Januari 2023

Giandrew Linardo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Keberlanjutan	9
2.2. Laporan Keberlanjutan	10
2.2.1. Definisi Laporan Keberlanjutan.....	10
2.2.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan	11
2.2.3. Pedoman Laporan Keberlanjutan.....	12
2.3. GRI Standards	13
2.3.1. Prinsip Pelaporan	13
2.3.2. Komponen GRI Standards	14
2.3.3. Panduan Penyusunan Pelaporan	15
2.4. Air.....	20
2.4.1. Definisi Air	20
2.4.2. Sumber Air.....	20
2.4.3. Manfaat Air.....	22
2.4.4. Pencemaran Air.....	24
2.4.4.1. Sumber Pencemaran Air.....	25
2.4.4.2. Dampak Pencemaran Air.....	26
2.4.5. Krisis Air.....	27
2.4.5.1. Penyebab Krisis Air.....	27
2.4.5.2. Dampak Krisis Air.....	29
2.4.6. Kualitas Air.....	29
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian Data	33

3.1.1. Variabel Penelitian.....	33
3.1.2. Sumber Data	34
3.1.3. Sampel Data.....	34
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.1.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
3.1.6. Langkah – Langkah Penelitian	36
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	38
3.2.1. Subjek Penelitian	38
3.2.2. Objek Penelitian.....	50
BAB 4 HASIL PEMBAHASAN	52
4.1. Pengungkapan Aspek Air dalam Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Agriculture di Indonesia Selama Tahun 2020-2022.....	52
4.1.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	52
4.1.2. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	54
4.1.3. PT. BISI International Tbk.....	58
4.1.4. PT. Eagle High Plantations Tbk.....	59
4.1.5. PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.....	61
4.1.6. PT. Jaya Agra Wattie Tbk.....	63
4.1.7. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	65
4.1.8. PT. Mahkota Group Tbk.	67
4.1.9. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.....	70
4.1.10. PT. Provident Investasi Bersama Tbk.....	73
4.1.11. PT. Palma Serasih Tbk.	75
4.1.12. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	77
4.1.13. PT. Smart Tbk.	80
4.1.14. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	81
4.1.15. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	84
4.1.16. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	85
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Berdasarkan GRI Standards Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020-2022	87
4.2.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.	88
4.2.2. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.....	90
4.2.3. PT. BISI International Tbk.....	93
4.2.4. PT. Eagle High Plantations Tbk.....	96

4.2.5. PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.....	99
4.2.6. PT. Jaya Agra Wattie Tbk.....	101
4.2.7. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	105
4.2.8. PT. Mahkota Group Tbk.....	107
4.2.9. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.....	110
4.2.10. PT. Provident Investasi Bersama Tbk.....	113
4.2.11. PT. Palma Serasih Tbk.....	116
4.2.12. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.....	118
4.2.13. PT. Smart Tbk.....	121
4.2.14. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	124
4.2.15. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	126
4.2.16. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.....	129
4.2.17. Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Pada Perusahaan <i>Agriculture</i>	132
4.2.18. Manfaat Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Terhadap <i>GRI Standards</i> Pada Perusahaan <i>Agriculture</i>	156
BAB 5 Kesimpulan dan Saran	158
5.1. Kesimpulan.....	158
5.2. Saran.....	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Perbandingan Hasil Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air
Berdasarkan GRI Standards Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 .. 133
- Tabel 4.2. Perbandingan Hasil Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air
Berdasarkan GRI Standards Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 .. 141
- Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Penilaian Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air
Berdasarkan GRI Standards Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2022 .. 149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Astra Agro Lestari Dan PT Austindo Nusantara Jaya
- Lampiran 2. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT. BISI International Dan PT Eagle High Plantations
- Lampiran 3. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Eagle High Plantations
- Lampiran 4. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Cisadane Sawit Raya Dan PT Jaya Agra Wattie
- Lampiran 5. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Jaya Agra Wattie Dan PT PP London Sumatra Indonesia
- Lampiran 6. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT PP London Sumatra Indonesia Dan PT Mahkota Group
- Lampiran 7. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Mahkota Group
- Lampiran 8. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Dharma Satya Nusantara
- Lampiran 9. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Dharma Satya Nusantara Dan PT Provident Agro
- Lampiran 10. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Provident Agro, PT Palma Serasih, Dan PT Salim Ivomas Pratama
- Lampiran 11. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Salim Ivomas Pratama Dan PT SMART
- Lampiran 12. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Salim Ivomas Pratama Dan PT SMART
- Lampiran 13. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT SMART
- Lampiran 14. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT SMART
- Lampiran 15. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT SMART
- Lampiran 16. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Sawit Sumbermas

- Lampiran 17. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Sawit Sumbermas
- Lampiran 18. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Bakrie Sumatera Plantations
- Lampiran 19. Gambar Pengungkapan Aspek Air Pada PT Bakrie Sumatera Plantations Dan Penentuan Sampel Data
- Lampiran 20. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Astra Agro Lestari
- Lampiran 21. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Austindo Nusantara Jaya
- Lampiran 22. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT BISI International
- Lampiran 23. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Eagle High Plantations
- Lampiran 24. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Cisadane Sawit Raya
- Lampiran 25. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Jaya Agra Wattie
- Lampiran 26. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT PP London Sumatra Indonesia
- Lampiran 27. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Mahkota Group
- Lampiran 28. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Dharma Satya Nusantara
- Lampiran 29. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Provident Investasi Bersama
- Lampiran 30. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Palma Serasih
- Lampiran 31. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Salim Ivomas Pratama
- Lampiran 32. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT SMART

Lampiran 33. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Sawit Sumbermas Sarana

Lampiran 34. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Tunas Baru Lampung

Lampiran 35. Tabel Pemenuhan Pengungkapan Aspek Air Pada PT Bakrie Sumatera Plantations

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Selain itu, air juga merupakan aspek dalam mempertahankan kehidupan di Bumi (Kodoatie, 2021). Menurut *World Wide Fund For Nature/WWF* (2014), sebanyak 70% air menutupi permukaan bumi, dimana 97% terdiri dari air asin dan tidak dapat diminum. Menurut Efendy & Syamsul (2019) keberadaan air memberikan berbagai manfaat yaitu : membantu memenuhi cairan dalam tubuh, menjaga kelestarian lingkungan, melancarkan perekonomian masyarakat, membantu pekerjaan rumah tangga, industri, infrastruktur, pertanian dan peternakan (*agriculture*).

Kegiatan *agriculture* merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan maupun non pangan melalui tindakan pembukaan lahan dan penanaman berbagai jenis tanaman serta memelihara ternak dan ikan (Suratiyah, 2015). Menurut *World Resources Institute/WRI* (2021) sebanyak 70% pengambilan air di dunia digunakan untuk sektor *agriculture* dan 19% untuk industri. Dalam sektor *agriculture*, air banyak digunakan untuk melaksanakan kegiatan irigasi. Menurut Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2006 tentang irigasi, kegiatan irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (Ayun *et al.*, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik/BPS (2022), sebanyak 40,6 juta penduduk Indonesia bekerja pada bidang pertanian, hutan dan perikanan. Selain itu, berbagai lokasi di Indonesia menghasilkan bermacam produk *agriculture*, seperti Jawa Timur yang terkenal akan lumbung padinya, Riau sebagai lokasi yang memproduksi kelapa sawit terbesar, Kebumen sebagai lokasi tambak udang terbesar, dan sebagainya. Lokasi-lokasi ini tentunya melakukan kegiatan irigasi dengan pengambilan air dalam jumlah besar. Di samping itu, jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan banyaknya kebutuhan produk *agriculture* sehingga laju

pembangunan lokasi *agriculture* semakin meningkat dan konsumsi air menjadi besar (Mawardi, 2008).

Peningkatan konsumsi air dalam sektor *agriculture* perlu dikelola dan dievaluasi. Menurut Martha (2017), peningkatan konsumsi ini dapat mengakibatkan kelangkaan air (*water scarcity*) yang saat ini menjadi permasalahan bagi makhluk hidup. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan *supply* dan *demand* bagi makhluk hidup. Menurut *World Resouce Institute/WRI* (2021), seperempat penduduk dunia telah tinggal di wilayah yang mengalami kekurangan air yang sangat tinggi, dimana lebih dari 80% pasokan air telah diambil setiap tahunnya. Pada tahun 2025, sebanyak 3,5 miliar orang akan mengalami krisis air (*water scarcity*). Di samping itu, permintaan air diperkirakan akan meningkat 50% pada tahun 2030, namun pasokan air tidak dapat tumbuh selaras dengan permintaan. Pada akhirnya, kekurangan air dapat menjadi penyebab meningkatnya konflik terkait air, ketidakstabilan politik, dan tekanan migrasi (WRI, 2021).

Dalam mengelola dampak negatif dari penggunaan air yang berlebihan pada sektor *agriculture*, Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi (Umum & Rakyat, 2018). Pemerintah Indonesia telah membentuk 2 (dua) landasan hukum mengenai pengelolaan irigasi, yakni Undang-Undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi. Dalam Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 disampaikan bahwa petani yang termasuk dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola jaringan irigasi tersier hingga ke tingkat pertanian. Sementara itu pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membangun jaringan irigasi primer dan sekunder (Putriani *et al.*, 2018).

Para perusahaan *agriculture* telah bekerjasama dengan para petani dalam memperoleh hasil produksi dan melakukan pemantauan serta pengendalian sistem irigasi (Purnaningsih, 2007). Dalam hal ini, perusahaan perlu memastikan berjalannya keberlanjutan sistem irigasi agar mencapai ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi (Naumar *et al.*, 2021). Tindakan ini dilakukan perusahaan melalui pemantauan pengambilan, pengelolaan manajemen dampak, pembuangan, dan

konsumsi air. Hasil pemantauan ini dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang tidak hanya berisikan informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Pada laporan tersebut, perusahaan melalui manajemen perusahaan mencoba menggunakan berbagai cara untuk menentukan topik-topik material dengan melibatkan para pemangku kepentingan dan melihat seberapa signifikan dampaknya (Putri *et al.*, 2022). Berdasarkan *SASB Materiality Map* (2021), perusahaan *agriculture* termasuk pada industri *food & beverage* dimana isu air dan pengelolaan air menjadi salah satu isu yang paling material.

Salah satu standar dalam menyusun laporan keberlanjutan adalah standar yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI membuat standar pelaporan yang berguna untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam organisasi (Angelia, 2016). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi internasional pertama yang mencetuskan standar pelaporan berkelanjutan yang berlaku secara global (Faiqoh & Mauludy, 2019). Menurut GRI (2018), terdapat pedoman yang membahas mengenai air yaitu, GRI 303. Dalam GRI 303 ini, organisasi memiliki lima (5) persyaratan dalam pengungkapan air yaitu : interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama, manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air, pengambilan air, pembuangan air, dan konsumsi air. Dalam hal ini, organisasi perlu mengungkapkan informasi dengan sesuai karena kesesuaian pengungkapan informasi pada laporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, membantu meningkatkan prospek perusahaan, serta mencapai transparansi dan membangun reputasi di mata masyarakat luas. Selain itu, informasi yang disampaikan pada laporan keberlanjutan juga dapat menjadi gambaran tanggungjawab perusahaan dalam mengelola risikonya (WBCSD, 2002 dalam Wijayanti, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Berdasarkan *GRI Standards* Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020-2022 (Studi Kasus Pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengungkapan Aspek air dalam Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan *Agriculture* di Indonesia selama tahun 2020-2022?
2. Bagaimana Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Berdasarkan GRI Standards Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengungkapan aspek air dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan *agriculture* di Indonesia selama tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui analisis kesesuaian pengungkapan aspek air berdasarkan *GRI Standards* pada laporan keberlanjutan tahun 2020-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Bagi perusahaan *Agriculture*

Perusahaan *agriculture* dapat meningkatkan kualitas pengungkapan aspek air pada laporan keberlanjutan sesuai aturan yang berlaku. Perusahaan *agriculture* juga diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperbaiki pengungkapan aspek air setiap tahunnya. Di samping itu, perusahaan *agriculture* dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan poin-poin pada aspek air yang perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

b. Bagi Penulis

Penulis mengetahui cara menganalisa dan membandingkan pengungkapan aspek air sesuai dengan standard yang berlaku. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui kondisi pengungkapan aspek air pada perusahaan *agriculture* di Indonesia. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis kesesuaian pengungkapan aspek air berdasarkan GRI Standards pada laporan keberlanjutan.

c. Bagi Pembaca

Pembaca mengetahui keberhasilan dan kesesuaian perusahaan dalam pengelolaan air. Pembaca memahami pentingnya keberadaan air bagi para makhluk hidup dalam memenuhi kehidupannya. Selain itu, pembaca juga dapat menyadari tanggung jawab yang besar dalam penggunaan air.

1.5. Kerangka Pemikiran

Air merupakan elemen dasar kehidupan sehingga setiap makhluk hidup selalu mencari keberadaannya (Quthb, 2005 dalam Agustiar & Tamam, 2019). Indonesia merupakan negara agraris yang kebanyakan penduduknya berkerja pada bidang pertanian, hutan dan perkebunan. Hal ini membuat kebutuhan air menjadi aspek yang penting bagi penduduk di Indonesia. Akan tetapi, apabila ketergantungan dan pemakaian air yang terlalu besar dan tidak diiringi dengan tindakan pengembalian serta penghematan air, maka peristiwa ini akan menimbulkan krisis air (*water scarcity*).

Krisis air adalah kurangnya jumlah air pada suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya (Dislkh, 2019). Krisis air sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Menurut Dinas Kebudayaan DIY (2023), Dampak krisis air yaitu : dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti diare, korela, disentri, dan polio. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2020), Penyakit diare menjadi salah satu masalah utama kematian pada kelompok umur 29 hari hingga 11 bulan dengan angka kematian sebesar 14,5%. Selain itu, krisis air juga dapat memperburuk kondisi lingkungan karena berbagai tumbuhan dan hewan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya hingga menyebabkan kematian. Hal ini akan mengganggu fungsi piramida rantai makanan dan ekosistem.

Krisis air juga akan mengganggu jalannya aktivitas operasional berbagai sektor, seperti pariwisata, *agriculture*, rumah sakit, industri, dan sebagainya. Gangguan pada sektor-sektor ini akan menurunkan standar kehidupan. Pada sektor *agriculture*, para petani sangat membutuhkan air untuk mengairi tanaman. Ketika sektor pertanian terganggu, pertumbuhan tanaman pangan pun akan terhambat. Kejadian ini membuat masyarakat kelaparan dan menyebabkan kematian karena kekurangan makanan.

Pada semua sektor khususnya sektor *agriculture*, pembuangan air yang tidak dikelola terlebih dahulu dapat menimbulkan pencemaran air. Pencemaran air merupakan kondisi dimana zat berbahaya telah mengkontaminasi berbagai sumber air sehingga membahayakan kehidupan makhluk hidup. Dampak dari pencemaran air dapat menimbulkan berbagai masalah pada kehidupan manusia dan lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran air dapat menurunkan kualitas air, menimbulkan berbagai

penyakit, mengakibatkan kematian hewan dan tumbuhan, mengganggu kesuburan tanah, dan lain-lain (Adack, 2013).

Dampak negatif ini perlu dikelola perusahaan dengan berupaya menerapkan teori keberlanjutan. Menurut WCED (1987), keberlanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam melakukan proses keberlanjutan tersebut, pembangunan berkelanjutan dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan perusahaan guna mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Berkelanjutan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tuntutan ekonomi dengan tidak mengurangi kemampuan lingkungannya (Khalili, 2011). Upaya ini perlu diungkapkan perusahaan melalui penerbitan laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan adalah praktik menginformasikan kepada publik mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mencakup kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021). Konsep laporan keberlanjutan berasal dari konsep Triple-Bottom Line yang dikemukakan oleh John Elkington (1997). Pada zaman sekarang perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek finansial saja, melainkan perusahaan perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berguna dalam menyampaikan aspek non finansial berupa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Global Reporting Initiatives (GRI) merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan yang digunakan sebagian besar perusahaan atau organisasi di dunia (Aulia, 2021). Berdasarkan GRI (2021), terdapat tiga standar dalam proses pelaporan yaitu, *GRI Universal Standards*, *GRI Sector Standards*, dan *GRI Topic Standards*. Pada *GRI Universal Standards* di dalamnya dibagi menjadi 3 bagian yaitu, GRI 1 mengenai landasan berupa persyaratan yang harus dipatuhi organisasi ketika ingin mengungkapkan laporan keberlanjutan. Selanjutnya GRI 2 mengenai pengungkapan umum yang berisi informasi praktik pelaporan yang dilakukan organisasi seperti aktivitas, tata kelola, dan kebijakannya. Pada akhirnya, GRI 3 membahas mengenai topik material yang didalamnya terdapat panduan bagi organisasi dalam menentukan dan mengelola topik materialnya.

Pada *GRI Standards*, terdapat beberapa topik material yang menjadi fokus utama dalam pelaporan yaitu, air dan limbah cair, energi, keanekaragaman hayati, limbah, performa ekonomi, pekerja, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), dan sebagainya. Dalam penentuan topik material, air selalu menjadi aspek penting yang perlu diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena seluruh perusahaan/organisasi akan menggunakan air dalam aktivitas operasionalnya. Selain itu, seluruh makhluk hidup membutuhkan air dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di samping itu, fenomena krisis air menjadi salah satu penyebab yang membuat air menjadi topik material.

Topik material air termasuk bagian dari aspek lingkungan dengan awalan GRI pada angka 303. Dalam hal ini, perusahaan diminta untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Para perusahaan perlu bertanggung jawab dalam pengambilan, pemakaian, pengelolaan, dan pengembalian air. Pedoman terkait topik material air dapat dilihat pada *GRI Standards* 303 sebagai berikut:

1. GRI 303-1 mengenai Interaksi Dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama
Organisasi menjelaskan interaksinya dengan air termasuk air diambil, dikonsumsi, dan dibuang serta dampak-dampak air tersebut hingga tindakan kerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk menatalayakan air sebagai sumber daya bersama
2. GRI 303-2 mengenai Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air
Organisasi menjelaskan rangkaian standar minimum untuk kualitas limbah cair yang dibuang, dan bagaimana standar-standar minimum tersebut ditetapkan.
3. GRI 303-3 mengenai Pengambilan Air
Organisasi menjelaskan mengenai total pengambilan air pada sumber-sumber yang telah ditentukan beserta perinciannya menggunakan megaliter berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Organisasi juga dapat mencantumkan metodologi, standar, dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan data.
4. GRI 303-4 mengenai Pembuangan Air
Organisasi menjelaskan mengenai total pembuangan air pada sumber-sumber yang telah ditentukan beserta perinciannya menggunakan megaliter berdasarkan

kategori yang telah ditetapkan. Organisasi juga dapat menyampaikan zat-zat prioritas yang perlu diperhatikan serta mencantumkan metodologi, standar, dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan data.

5. GRI 303-5 mengenai Konsumsi Air

Organisasi menjelaskan mengenai total konsumsi air pada seluruh wilayah. Organisasi juga dapat mencantumkan metodologi, standar, dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan data.

Standar-standar ini perlu diungkapkan perusahaan sesuai dengan kenyataannya. Selain itu, kesesuaian pelaporan pada laporan keberlanjutan juga sangat berguna bagi perusahaan dalam membangun dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Pelaporan pada laporan keberlanjutan juga berguna untuk melihat perkembangan perusahaan dalam pemakaian dan pengelolaan air yang berguna untuk perbaikan di masa depannya. Di samping itu, pelaporan ini juga berguna untuk membandingkan kinerja antar perusahaan terutama pada pengelolaan aspek air. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Air Berdasarkan GRI Standards Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2020-2022 (Studi Kasus Pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti.